

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok. D . (2003). *Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat*. Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Psikologi UGM.
- Ancok. D. (2004). *Problem dan Prospek Pembauran antar Kelompok di Indonesia*. Jogjakarta : Darussalam.
- Andi Suarda & Tanri Giling Rasyid. (2019). *Sosial Capital and the Sustainability of Beef Cattle Partnership*. *Transylvanian Review*, vol. 27. No. 46.
- Barret. D.W., Peckham, J.A.P. Hutchinson, G.T & Nogashi, C.T. (2004). *Cognitive Motivation and Religious Orientation, Personality and Individual Differences* 38 (2005) 461-474.
- Burt, D.N., Dobler, D.W., Starling, S.L. (2004). *World Class Supply Management, The Key to Management*. International Edition. Seventh Edition. Mc.Graw-Hill Companies. American. New York.
- Cohen, D & Prusak, L., (2001). *In Good Company : how Sosial Capital Makes Organization Work*. Boston, MA : Harvard Business Press
- Coleman James. (1990). *Sosial Capital in the Creation of Human Capital*. *The American Journal of Sociology*.
- Creswell J.W., P. Clark, M.I. Gutmann, and W.E. Hanson. (2003). *Advanced Mixed Methods Research Designs In : Johnson B, Turner LA, Tashakkori A and Teddlie C* (Eds Handbook of Mixed Methods in Sosial and Behavioral Research : 209-240. Sage, Thousand Oaks, USA.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, Indonesia.
- Fukuyama. F. (2000). *Sosial Capital, Civil Society and Development*. *Third World Quarterly*, 22 (1) : 7 – 20.
- Gabby Mongisidi. (2014). *Hubungan Antara Status Sosio-Ekonomi dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Interna Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Granovetter, Mark. (1985). *Economic Action and Sosial Structure: The Problem of Embeddedness*. *American Journal of Sociology* 91 : 481-510.
- Grootaert. C., Narayan. D, Jones. V.N, & Woolcock. M. (2004). *Measuring Sosial Capital an Integrated Questionnaire*. World Bank Working Paper, No.18.
- Hasbullah J. (2006). *Sosial Capital : Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Mr. United States. Jakarta.
- Kollock, Peter. (1994). *The Emergence of Exchange Structures: An Experimental Study of Uncertainty, Commitment, and Trust*. *American Journal of Sociology* 100: 313-345.

- Molm, Linda D. (1997). *Coercive Power in Exchange*. Cambridge, Eng: Cambridge University Press.
- Rianse U, and Abdi. (2012). *Sosial Economic Research Methodology, Theory and Application*. Bandung Indonesia, Alfabeta.
- Riduwan. (2013). *Scale of Measurement of Research Variables*. Bandung Indonesia. Alfabeta
- Robert D. Putnam. (1993). *Bowling Alone : America's Declining Sosial Capital*. J. Democracy, 6 : 65 – 78.
- Rustiadi, E. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta.
- Silalahi. U. (2012). *Sosial Research Methods*. Bandung Indonesia. PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2003). *Statistik Non Parametrik untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- World Bank. (1999). *The Initiative of Defining, Monitoring and Measuring Sosial Capital : Overview and Program Description*. Sosial Capital Initiativ working paper, Sosial Development Department, the World Bank, Washington DC.20433 USA.

BAB IV

STRATEGI IMPLEMENTASI KEBERHASILAN PELAKSANAAN ASURANSI USAHA TERNAK SAPI (AUTS) BERBASIS MODAL SOSIAL

ABSTRAK

Asuransi usaha ternak sapi (AUTS) adalah salah satu program pemerintah melalui kementerian pertanian Republik Indonesia, dengan tujuan melindungi peternak sapi agar peternak dapat tetap berlanjut membudidayakan ternak sapi jika kondisi lapangan tidak mendukungnya seperti terjadi bencana kecelakaan mati karena sakit, dicuri orang yang tidak bertanggung jawab. Program AUTS tersebut adalah salah satu bentuk keseriusan dan kepedulian pemerintah terhadap peternak sapi agar peternak sapi dalam menjalankan budidaya peternakan sapi dapat berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi atau AUTS berbasis modal sosial. Penelitian dilakukan di Kabupaten Barru dengan responden yang berasal dari peternak sapi yang mengikuti AUTS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan melakukan survey dan *focused group discussion*. Penelitian digunakan 60 responden yang berasal dari peternak AUTS. Penelitian dilakukan di salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT dan QSPM menunjukkan perlu dilanjutkan dan dipertahankan karena strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan AUTS berada pada *quadrant growth* dan *agresive* dengan koordinat IFE dan EFA yaitu X:Y = (X=0,90:Y=1,08) dan titik strategi QSPM yaitu dukungan regulasi 2,62, bantuan premi pemerintah 1,09, dan dukungan disnak 1,90.

Kata Kunci: strategi implementasi, modal sosial, AUTS, SWOT, QSPM.

PENDAHULUAN

Asuransi usaha ternak sapi (AUTS) merupakan salah satu faktor yang menunjang kemampuan usaha peternakan sapi potong di beberapa daerah. Penilaian peternak sebagai calon bertanggung juga ditentukan oleh penilaian lembaga asuransi dengan menerapkan beberapa penilaian sesuai dengan konsep 5C yaitu: *character, capacity, collateral, capital, condition of economy and constraint* (Rivai *et al.*, 2007). Karakter (*character*) merupakan salah satu kriteria dalam penilaian 5C pada lembaga formal yang harus diperkuat. Karakter bertanggung menyangkut tentang watak, sikap dan nilai-nilai yang dianut oleh peternak. Karakter yang baik akan menentukan iktikad atau kemauan serta kepatuhan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan (Asnawi

et al., 2017). Karakter peternak sangat terkait dan dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal yang dimiliki secara individu oleh peternak di Sulawesi Selatan khususnya masyarakat suku Bugis dan Makassar.

Program AUTS adalah program yang masih tergolong baru, maka perlu pemberian pemahaman dan manfaat AUTS bagi peternak secara lebih intensif (Riana *et al.*, 2019). Kabupaten Gowa dan Kabupaten Barru merupakan kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadikan sapi potong sebagai salah satu komoditas unggulan peternakan. Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa dan Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru memiliki banyak peternak yang memanfaatkan program AUTS.

Bukti nyata dukungan kementerian pertanian Republik Indonesia terhadap peternak asuransi usaha ternak sapi (AUTS), terdapat aspek legalitas yang menguatkan yaitu dalam hal institusi atau kelembagaan telah diatur pada aturan pedoman petunjuk teknis dan pedoman umum pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi (Permentan RI Nomor. 02 / kpts / SR. 220 / B.01 / 2017; Undang Undang Nomor.19 tahun 2013 : Permentan RI Nomor. 40/permentan/SR.230/7/2015. Sejalan dengan Ilmawati *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa menguatkan modal sosial kerjasama, jejaring, dan kepercayaan karena melibatkan beberapa institusi yang saling menguatkan dalam keberhasilan asuransi usaha ternak sapi dan ini juga berarti secara prosedur menangani asuransi usaha ternak sapi (AUTS) telah terstruktur mulai dari peternak, ketua kelompok peternak, dinas peternakan dan Asuransi Jasa Indonesia.

Berkenaan dengan keterlibatan beberapa institusi atau kelembagaan yang menangani AUTS, maka tentunya modal sosial para aktor yang berada pada kelembagaan atau institusi ikut berperan penuh untuk keberhasilan Asuransi usaha ternak sapi (AUTS). Modal sosial yang dimaksud adalah adanya bagi peternak harus terdapat kesadaran, ketertarikan mengikuti AUTS, kemudian dinas peternakan menanamkan kepercayaan kepada peternak didalam pelaksanaan AUTS, demikian pula ketua kelompok harus menanamkan kepercayaan kepada peternak pada kegiatan AUTS, Institusi melakukan subsidi premi sebagai bantuan peternak, pemerintah melakukan dukungan regulasi tentang AUTS, dukungan

kerjasama Jasindo terhadap peternak, juga terjalinnya saling kerjasama pihak dinas peternakan dengan Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), demikian pula diharapkan adanya kerjasama Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) dengan ketua kelompok peternak. Tentunya multi stakeholder dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan asuransi usaha ternak sapi (AUTS) harus didukung oleh syarat mutlak setiap aktor harus professional dibidangnya dan harus terdapat infrastruktur yang mendukung didalam pelaksanaan operasional AUTS baik itu infrastruktur digital, maupun sarana jalan yang dapat memperlancar akses kegiatan pelaksanaan AUTS.

Berkaitan dengan indikator modal sosial oleh setiap aktor pelaku asuransi usaha ternak sapi demi keberhasilan pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi, maka diperlukan strategi implementasi kegiatan AUTS melalui pendekatan teori Rangkuti. F.,(2002), tentang implementasi dalam hal matriks faktor strategi IFE dan EFE serta matriks SWOT dan kuadran SWOT. James Coleman.,(1990), dan Burt., (1992) membahas tentang modal sosial keberhasilan pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain sebagai penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data SWOT. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2022. Penentuan informan menggunakan *sampling purposive* yakni pengambilan sumber data (informan) berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini peneliti menetapkan informan kunci seperti pemerintah daerah dalam hal ini petugas dari dinas peternakan daerah kabupaten Barru yang menangani AUTS, serta dari pihak Asuransi Jasindo yang menangani AUTS. Informan diwawancara dengan menggunakan *guide interview* atau pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam mengumpulkan data, ada 3 teknik yang digunakan oleh penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk keperluan strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan AUTS dan menggunakan alat analisis SWOT berdasarkan variabel dan indikator yaitu yang dikaji dalam bahasan internal faktor analisis swot meliputi kekuatan, kelemahan, dan bentuk eksternal faktor analisis swot yaitu peluang dan ancaman,

selanjutnya dianalisis secara matriks IFE dan EFE sehingga diperoleh hasil implementasi keberhasilan pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi atau AUTS.

Seiring dengan kondisi ini maka dasar acuan penentuan variable dan indikator penelitian dengan menggunakan grand teori dari Rangkuti. F., (2002), James Coleman.,(1990), dan Burt., (1992). Juga penelitian ini tetap mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang akan dibandingkan dengan hasil penelitian tersebut, sehingga diperoleh implikasi teori dan implikasi kebijakan. Dan dari hasil penelitian ini akan berkontribusi terhadap strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan program asuransi usaha ternak sapi (AUTS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Implementasi Keberhasilan Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) Kabupaten Barru.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa fokus penelitian desain dan pengembangan dapat ditempatkan pada *front-end analysis* yaitu perencanaan, produksi dan evaluasi atau PPE.

Perencanaan

Perencanaan dalam perumusan strategi menggunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2018 : 23) tahapan penyusunan strategi dengan analisis SWOT meliputi:

1. Pengumpulan data Internal dan External

Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dengan cara observasi secara langsung dan melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program asuransi usaha ternak sapi atau AUTS meliputi kekuatan dan kelemahan seperti hasil dibawah ini :

Kekuatan :

1. Kesadaran peternak tentang AUTS termasuk baik
2. Ketertarikan peternak mengikuti AUTS sangat baik atau sangat bersemangat

3. Kepercayaan Peternak terhadap dinas peternakan termasuk baik.
4. Kepercayaan peternak terhadap ketua kelompok peternak sangat baik
5. Peternak merasa sangat senang atau sangat semangat dengan adanya premi bantuan pemerintah

Kelemahan :

1. Modal bayar premi secara rata-rata peternak untuk yang 20% masih dirasakan berat .
2. Peternak masih merasa memerlukan pemahaman pengetahuan tentang AUTS
3. Peternak dalam penggunaan jaringan dan menggunakan aplikasi SIAP sangat tergantung pada petugas dinas peternakan
4. Kepercayaan Peternak terhadap jasindo sangat rendah sebagai akibat belum memahami secara mendalam tentang premi dan klaim serta AUTS secara total. Dikarenakan frekuensi kedatangan ke lokasi pelaksanaan AUTS sangat jarang.
5. Peternak dalam prosedur premi sangat tergantung kepada dinas peternakan dan ketua kelompok peternak atau belum mandiri sebagai akibat ketidaktahuan prosedur.
6. Peternak dalam prosedur klaim sangat tergantung kepada dinas peternakan dan ketua kelompok peternak atau belum mandiri sebagai akibat ketidaktahuan prosedur.
7. Peternak tidak mempunyai akses secara langsung kepada pihak Jasindo.

Dari faktor strategi internal yang diungkapkan diatas yaitu terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan yang dirasakan oleh peternak terhadap kegiatan yang diprogramkan pemerintah yaitu Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Untuk lebih jelasnya faktor internal peternak yang diukur secara kekuatan dan kelemahan dapat dilihat pada tabel 16 dan 17 dalam bentuk matriks berikut:

Tabel 16. Matriks Faktor Strategi IFE (KEKUATAN)

Uraian FSI (I)	Bobot	Rating	B x R
Kesadaran Peternak Tentang AUTS	0.18	3.68	0.67
Ketertarikan Mengikuti AUTS	0.20	4.08	0.83
Kepercayaan Terhadap Disnak	0.19	3.87	0.74
Kepercayaan Terhadap Ketua Kelompok	0.20	4.13	0.85
Subsidi Premi Bantuan Pemerintah	0.22	4.42	0.97
Total (S)	1.00	20.18	4.05

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Tabel 17. Matriks Faktor Strategi IFE (KELEMAHAN)

Uraian	Bobot	Rating	B x R
Modal Bayar Premi	0.13	2.72	0.36
Pengetahuan Peternak Tentang AUTS	0.12	2.52	0.31
Pemanfaatan Infrastruktur Pendukung AUTS	0.19	3.92	0.74
Kepercayaan Terhadap Jasindo	0.10	2.15	0.22
Ketergantungan Prosedur Premi Pendaftaran AUTS	0.17	3.55	0.61
Ketergantungan Prosedur Pendaftaran Klaim	0.19	3.87	0.72
Akses Langsung Ke Jasindo	0.10	2.00	0.19
Total (W)	1.00		3.15
S – W			0.90

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Faktor eksternal merupakan faktor yang sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi (AUTS), secara analisis SWOT faktor eksternal terdapat faktor peluang dan ancaman. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan berikut :

Peluang

1. Dukungan Pemerintah dari aspek regulasi sangat tinggi
2. Dukungan Dinas peternakan dalam hal Program AUTS termasuk baik mendekati sangat baik.

Ancaman

1. Biaya operasional atau insentif petugas dinas peternakan sering dikeluhkan dan berpengaruh pada pribadi masing masing petugas.
2. Dukungan kerjasama jasindo dengan peternak kurang baik sebagai akibat frekwensi kunjungan dan professional kerja jasindo rendah.
3. Dukungan kerjasama jasindo dengan dinas peternakan termasuk baik tetapi dapat mengancam kerjasama yang berkelanjutan.
4. Dukungan kerjasama jasindo dengan ketua kelompok sangat baik namun dapat mengancam kerjasama yang berkelanjutan
5. Kerja jasindo terhadap AUTS sangat rendah
6. Penegakan aturan AUTS oleh jasindo kurang maksimal.
7. Dalam menggunakan aplikasi SIAP, tinggi ketergantungannya kepada dinas peternakan.

Dari faktor strategi eksternal yang diungkapkan diatas yaitu terdiri dari faktor peluang dan ancaman yang dirasakan pengaruhnya oleh peternak terhadap kegiatan yang diprogramkan pemerintah yaitu Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Untuk lebih jelasnya faktor eksternal yang berpengaruh yang diukur secara peluang dan ancaman dapat dilihat pada tabel 18 dan 19 dalam bentuk matriks berikut:

Tabel 18. Matriks Faktor Strategi EFE (PELUANG)

URAIAN FSE (1)	Bobot	Rating	B x R
Dukungan Regulasi	0.52	4.33	2.27
Dukungan Disnak	0.48	3.93	1.87
Total (O)	1.00		4.14

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Tabel 19. Matriks Faktor Strategi EFE (ANCAMAN)

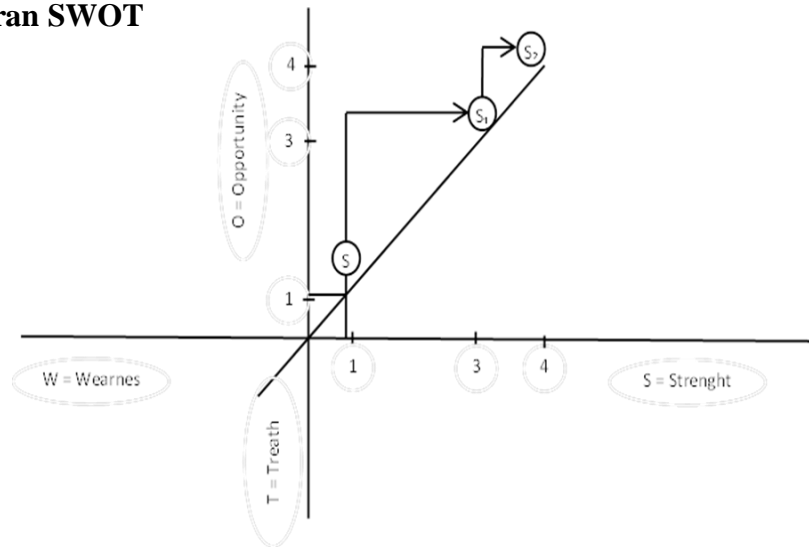
Uraian	Bobot	Rating	B x R
Biaya Operasional Disnak	0.10	2.07	0.21
Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Peternak	0.11	2.15	0.23
Dukungan Kerjasama Disnak Dengan Jasindo	0.18	3.55	0.63
Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Ketua Kelompok	0.21	4.13	0.85
Kerja Jasindo Terhadap AUTS	0.10	1.95	0.19
Penegakan Aturan Jasindo	0.15	2.93	0.43
Penggunaan aplikasi SIAP kepada Disnak	0.16	3.22	0.52
Total (T)	1.00		3.07
O – T			1.08

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2022.

2. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Mengacu pada tabel 16,17,18 dan 19 yang terdapat pada matriks IFE dan EFE tergambar hasil skor perhitungan rating dan bobot yang diberikan oleh 60 responden di kabupaten Barru, dan hasil ini akan menentukan kondisi eksisting yang dicapai oleh kuadran memberikan input masukan untuk penyempurnaan strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan program asuransi usaha ternak sapi AUTS, dan secara hasil skor yang dicapai simpul IFE atau titik koordinat X dan EFE atau titik koordinat X adalah nilai factor internal (S - W) yaitu **0,90**, dan nilai factor eksternal (O – T) yaitu **1,08**.

3. Kuadran SWOT



Gambar 3. Kuadran Hasil Analisis SWOT Internal dan Eksternal

Berdasarkan gambar 3 dan hasil analisis SWOT internal dan eksternal serta titik koordinat yang dicapai oleh yaitu X adalah 0,90, dan Y adalah 1,08. Dan titik pertemuan koordinat $X : Y = (0,90) : (1,08)$, berada pada kuadran 2 *growth* atau *agresif*. Maksudnya program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) sangat kuat dan berpeluang, program AUTS ini tumbuh dan berkembang, namun untuk lebih mengarah kepada pencapaian strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), maka dapat dilihat strategi yang tertuang pada matriks SWOT yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT tampak pada tabel 20.

4. Matriks SWOT

4.1. Strategi SO :

1. Aktor yang menjalankan program AUTS menaati aturan yang telah ditetapkan
2. Meningkatkan kerjasama Disnak dan ketua kelompok ternak
3. Mempertahankan subsidi premi bantuan Pemerintah
4. Membuat pelatihan untuk peternak dan relawan peternak tentang AUTS

4.2. Strategi WO :

1. Meningkatkan penguatan kelembagaan KSPM dan BKPM untuk menangani AUTS

2. Membuat pelatihan AUTS bagi peternak dan relawan peternak serta petugas Disnak, Jasindo dan Ketua Kelompok
3. Meningkatkan kesadaran kritis bagi semua aktor dalam menangani AUTS dengan memberikan motivasi para aktor yang terlibat

4.3. Strategi ST :

1. Meningkatkan insentif atau honor petugas Disnak yang bersumber dari APBD atau APBN
2. Menambah jumlah SDM yang menangani AUTS baik dari petugas asuransi Jasindo maupun dari Disnak
3. Membentuk unit link di setiap daerah sentra sapi

4.4. Strategi WT :

1. Menciptakan akses langsung antara Jasindo dengan peternak yang diatur berdasarkan aturan
2. Diperlukan pelatihan operator AUTS bagi relawan peternak yang didampingi oleh petugas Disnak

Tabel 20. Matriks SWOT Program AUTS

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p>STRENGTH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Peternak Tentang AUTS 2. Ketertarikan Mengikuti AUTS 3. Kepercayaan Terhadap Disnak 4. Kepercayaan Terhadap Ketua Kelompok 5. Subsidi Premi Bantuan Pemerintah 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Bayar Premi 2. Pengetahuan Peternak Tentang AUTS 3. Pemanfaatan Infrastruktur Pendukung AUTS 4. Kepercayaan Terhadap Jasindo 5. Ketergantungan Prosedur Premi Pendaftaran AUTS 6. Ketergantungan Prosedur Pendaftaran Klaim 7. Akses Langsung Ke Jasindo
<p>OPPORTUNITY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Regulasi 2. Dukungan Disnak 	<p>STRATEGI SO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktor yang menjalankan program AUTS menaati aturan yang telah ditetapkan 2. Meningkatkan kerjasama Disnak dan ketua kelompok ternak 3. Mempertahankan subsidi premi bantuan Pemerintah 4. Membuat pelatihan untuk peternak dan relawan peternak tentang AUTS 	<p>STRATEGI WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penguatan kelembagaan KSPM dan BKPM untuk menangani AUTS 2. Membuat pelatihan AUTS bagi peternak dan relawan peternak serta petugas Disnak, Jasindo dan Ketua Kelompok 3. Meningkatkan kesadaran kritis bagi semua aktor dalam menangani AUTS dengan memberikan motivasi para aktor yang terlibat
<p>TREATHS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Operasional Disnak 2. Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Peternak 3. Dukungan Kerjasama Disnak Dengan Jasindo 4. Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Ketua Kelompok 5. Kerja Jasindo Terhadap AUTS 6. Penegakan Aturan Jasindo 7. Penggunaan aplikasi SIAP kepada Disnak 	<p>STRATEGI ST :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan insentif atau honor petugas Disnak yang bersumber dari APBD atau APBN 2. Menambah jumlah SDM yang menangani AUTS baik dari petugas asuransi Jasindo maupun dari Disnak 3. Membentuk unit link disetiap daerah sentra sapi 	<p>STRATEGI WT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan akses langsung antara Jasindo dengan peternak yang diatur berdasarkan aturan 2. Diperlukan pelatihan operator AUTS bagi relawan peternak yang didampingi oleh petugas Disnak

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2022

5. Matriks QSPM Program AUTS

Tabel 21. Matriks QSPM Kabupaten Barru

Uraian	Bobot	Strategi	
		AS	TAS
Kekuatan			
Kesadaran Peternak Tentang AUTS	0.18	4	0.73
Ketertarikan Mengikuti AUTS	0.20	4	0.81
Kepercayaan Terhadap Disnak	0.19	4	0.77
Kepercayaan Terhadap Ketua Kelompok	0.20	4	0.82
Subsidi Premi Bantuan Pemerintah	0.22	5	1.09
Kelemahan			
Modal Bayar Premi	0.13	3	0.39
Pengetahuan Peternak Tentang AUTS	0.12	3	0.36
Pemanfaatan Infrastruktur Pendukung AUTS	0.19	4	0.76
Kepercayaan Terhadap Jasindo	0.10	3	0.31
Ketergantungan Prosedur Premi Pendaftaran AUTS	0.17	4	0.69
Ketergantungan Prosedur Pendaftaran Klaim	0.19	4	0.75
Akses Langsung Ke Jasindo	0.10	3	0.29
Peluang			
Dukungan Regulasi	0.52	5	2.62
Dukungan Disnak	0.48	4	1.90
Ancaman			
Biaya Operasional Disnak	0.10	4	0.41
Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Peternak	0.11	3	0.32
Dukungan Kerjasama Disnak Dengan Jasindo	0.18	4	0.71
Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Ketua Kelompok	0.21	4	0.83
Kerja Jasindo Terhadap AUTS	0.10	3	0.29

Penegakan Aturan Jasindo	0.15	4	0.59
Penggunaan aplikasi SIAP kepada Disnak	0.16	4	0.64

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Tabel 21 *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) tampak bahwa terdapat nilai yang menentukan daya tarik atau *Attractive Score* (AS) yang merepresentasikan daya tarik relatif setiap strategi. Sedangkan nilai *total attractive score* (TAS) yang menggambarkan jika nilai TAS semakin tinggi maka strategi semakin menarik dan menjadi prioritas. Hasil dari analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi atau AUTS dengan nilai TAS adalah dukungan regulasi **2,62**, dukungan dinas peternakan **1,90**, dan subsidi bantuan premi dari pemerintah **1,09**. Artinya tahapan kerja tentang AUTS yang telah disusun dan diprogramkan pemerintah sudah sangat sesuai dengan yang dibutuhkan peternak AUTS, hanya untuk mencapai kesempurnaan dibutuhkan penguatan modal sosial dari setiap aktor pelaku AUTS. Hal ini sejalan dengan Mardikanto.,(2011) bahwa tahapan strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan AUTS sama halnya dengan pemberdayaan masyarakat yang merupakan hakikat guna meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam menaikkan taraf tingkat hidupnya. Juga David.,(2016), menyatakan bahwa QSPM adalah alat analisis dimana sejumlah strategi dapat diuji secara berurutan dan simultan, dan alat analisis ini mengintegrasikan faktor internal dan factor eksternal, sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan program AUTS sudah sangat sesuai kebutuhan peternak yang dilaksanakan secara pemberdayaan yang setiap pelakunya jika ingin sempurna keberhasilannya diperlukan para actor pelaku AUTS atau multi stake holder mempunyai modal sosial yang tinggi, dan diperlukan bagi penentu kebijakan memperkuat unsur penunjang baik para operator pelaku infrastruktur, maupun penunjang insentive biaya operasional pelaksanaan kegiatan program yang dimasukkan pada anggaran APBD atau APBN. Serta diperkuat pelatihan dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan program asuransi usaha ternak sapi atau AUTS.

6. Evaluasi

Dari hasil penelitian strategi implementasi keberhasilan program asuransi usaha ternak sapi atau AUTS berdasarkan uji analisis SWOT dan QSPM serta dikaitkan dengan pendapat Mardikanto (2010), menyatakan bahwa program AUTS merupakan pemberdayaan masyarakat dan juga sependapat dengan Sumodiningrat.,(1999), menyatakan bahwa pengujian suatu program berdasarkan strategi harus memegang 5 prinsip utama strategi pemberdayaan masyarakat termasuk program AUTS yaitu *acceptable* (dapat diterima), *accountable* (dapat dipertanggung jawabkan), *profitable* (menguntungkan), *sustainable* (berkelanjutan), dan *replicable* (dapat dilaksanakan). Artinya program AUTS sudah sangat sesuai dengan kebutuhan pemberdayaan peternak sehingga program AUTS ini sebaiknya berjalan dan dipertahankan, dan telah mendapatkan penuh dukungan pemerintah baik dari tingkat desa, kabupaten provinsi hingga tingkat pemerintah pusat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Untuk keberlanjutan program AUTS maka para aktor pelaku kegiatan AUTS atau multi stake holder harus diperkuat modal sosialnya
2. Program AUTS berdasarkan prinsip strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi dapat dipertahankan dan dilanjutkan karena dapat dipertanggung jawabkan, menguntungkan, dapat berkelanjutan dengan syarat semua aktor yang terlibat harus memaksimalkan perannya.
3. Untuk keberhasilan program AUTS perlu diperkuat kerjasama dan saling kepercayaan antara peternak, dinas peternakan, ketua kelompok peternakan, dan jasingo melalui pembentukan tim kerja AUTS.
4. Secara Implikasi kebijakan untuk berhasilnya program AUTS, maka pemerintah atau penentu kebijakan perlu melanjutkan dan mempertahankan program AUTS dengan harapan fasilitas infrastruktur, insentive, dan modal sosial, serta stimulus lainnya perlu mendapatkan penanganan secara bijak dan merealisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P. A. (2019). *Pembiayaan Peternakan*. 28–29.
- An-nisa NS, R Syarief, G Suprayitno. (2015). Strategi Pengembangan Asuransi Ternak Sapi. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 12 No. 1.
- Amrawaty, A., Asnawi, A., Hastang, & Nurlaelah, S. (2021). Characteristics and breeders responses to beef cattle insurance. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 788(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/788/1/012207>
- Andi Suarda, T. G. R. (2019). Social Capital and the Sustainability of Beef Cattle Partnership. *Transylvanian Review*, 27(No. 46).
- Asnawi, A., Amrawaty, A. A., & Nirwana, N. (2017). Persepsi Peternak Sapi Potong Terhadap Budaya Lokal Suku Bugis Terkait Aksesibilitas Pembiayaan. *Jurnal Agripet*, 17(2), 132–138. <https://doi.org/10.17969/agripet.v17i2.8070>
- Biglari, T., Maleksaeidi, H., Eskandari, F., & Jalali, M. (2019). Livestock insurance as a mechanism for household resilience of livestock herders to climate change: Evidence from Iran. *Land Use Policy*, 87(June), 104043. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104043>
- Bizzi, L. (2015). Social Capital in Organizations. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Edi, Vol. 22). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.73108-4>
- Charmini Arsih, C., Fuad Madarisa, & Gunarif Thaib. (2021). Proses Adopsi Program Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Niara*, 14(2), 91–100. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.5999>
- Databoks. (2020). *Tren Produksi Daging Sapi Indonesia Menurun*. 2020. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/14/tren-produksi-daging-sapi-indonesia-menurun>
- Eldiana, R., Syahdar, B., & Agustina, A. (2016). Peran modal sosial pada lembaga pemasaran sapi potong di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 2(2), 82–94.
- Fahad, S., Wang, J., Hu, G., Wang, H., Yang, X., Shah, A. A., ... Bilal, A. (2018). Empirical analysis of factors influencing farmers crop insurance decisions in Pakistan: Evidence from Khyber Pakhtunkhwa province. *Land Use Policy*, 75(March), 459–467. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2018.04.016>
- Ghazanfar, S., Qi-wen, Z., Abdullah, M., Ahmad, Z., & Lateef, M. (2015). Farmers' Perception and Awareness and Factors Affecting Awareness of Farmers Regarding Crop Insurance as a Risk Coping Mechanism Evidence from Pakistan. *Journal of Northeast Agricultural University (English Edition)*, 22(1), 76–82. [https://doi.org/10.1016/s1006-8104\(15\)30010-6](https://doi.org/10.1016/s1006-8104(15)30010-6)

- Hadi, S. (2016). Profil Modal Sosial Dan Tingkat Partisipasi Peternak pada Pengembangan Sapi Potong Di Kabupaten Tebo Propinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.21070/kanal.v2i2.293>
- Hadi, S., Firmansyah, Afriani, Islamiati, & Salindra, S. (2018). Pengembangan Kelompok Tani Ternak Sapi Berdasarkan Modal Sosial dan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Semnas Persepsi III Manado*, 6(1), 427–433.
- Hazell, P., & Varangis, P. (2020). Best practices for subsidizing agricultural insurance. *Global Food Security*, 25(September), 100326. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2019.100326>
- Hubeis, M. (2020). Strategi Pengembangan Sapi Potong di Wilayah Pengembangan Sapi Bali Kabupaten Barru. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 15(1), 48–61. <https://doi.org/10.29244/mikm.15.1.48-61>
- Ilmawati, Mahmud, M., & Syamsinar. (2021). Motivasi Peternak Dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). *Tarjih : Agribusiness Development Journal*, 1(01), 18–25. <https://doi.org/10.47030/agribisnis.v1i01.49>
- Ishak, A., Ramon, E., Efendi, Z., Wulandari, W. A., Firison, J., & Kusnadi, H. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Ternak Sapi Potong Rakyat di Bengkulu. *Sosiologi Pedesaan*, 08(03), 194–204.
- Khan, M. A., Chander, M., & Bardhan, D. (2012). Willingness to pay for cattle and buffalo insurance: An analysis of dairy farmers in central India. *Tropical Animal Health and Production*, 45(1), 461–468. <https://doi.org/10.1007/s11250-012-0240-z>
- Lestari, E. P., & Sampurno, R. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(2), 1–12.
- Mahfud, M. A. Z., Haryono, B. S., & Anggraeni, N. L. V. (2014). Peran Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan inapolitan Muhammad Ali Zuhri Mahfud , Bambang Santoso Haryono , Niken Lastiti Veri Anggraeni. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12), 2070–2076.
- Malebana, M. J. (2019). The influencing role of social capital in the formation of entrepreneurial intention. *Southern African Business Review*, 20(1), 51–70. <https://doi.org/10.25159/1998-8125/6043>
- Oduniyi, O. S., Antwi, M. A., & Tekana, S. S. (2020). Farmers' willingness to pay for index-based livestock insurance in the North West of South Africa. *Climate*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/cli8030047>
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. *Trikonomika*, 13(2), 195. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i2.614>
- Pratiwi, N. A., Sirajuddin, S. N., & Asnawi, A. (2020). Obstacles in the

- application of beef cattle insurance in Gowa Regency, South Sulawesi Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 492(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/492/1/012146>
- Priyono, & Utami, D. P. (2012). Penguatan Modal Sosial dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Banjarnegara. *Surya Agritama*, 1(1), 1–10.
- Qin, T., Gu, X., Tian, Z., Pan, H., Deng, J., & Wan, L. (2016). An empirical analysis of the factors influencing farmer demand for forest insurance: Based on surveys from Lin'an County in Zhejiang Province of China. *Journal of Forest Economics*, 24, 37–51. <https://doi.org/10.1016/j.jfe.2016.04.001>
- Rasyid, T. G., Rohani, S. T., Hatta, M., Sirajuddin, S. N., Darwis, M., & Kurniawan, M. E. (2022). *Evaluation of the initial approach strategy of animal husbandry service officers on the characteristics of beef cattle farmers as determinants of the sustainability of the artificial insemination program*. 6(2), 1028–1037.
- Riana, I. A., Baba, S., & Sirajuddin, S. N. (2019). Differences in Characteristics of Farmers who Adopt and Who Do not Adopt a Cattle Business Insurance Program. *Hasanuddin Journal of Animal Science (HAJAS)*, 1(2), 15–21. <https://doi.org/10.20956/hajas.v1i2.7208>
- Rusman, R. F., Hamdana, A., & Sanusi, A. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 119–129. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/19655/Strategi-Pengembangan-Usaha-Ternak-Sapi-Potong-Di-Kabupaten-Sukoharjo>
- Saqib, S. e., Ahmad, M. M., Panezai, S., & Ali, U. (2016). Factors influencing farmers' adoption of agricultural credit as a risk management strategy: The case of Pakistan. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 17, 67–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2016.03.008>
- Setiawati Ns. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Pemegang Polis Asuransi Dalam Menyelesaikan Sengketa Klaim Asuransi. *Spektrum Hukum*, 15(2), 169–194.
- Sodiq, A., Yuwono, P., Sumarmono, J., Wakhidati, Y. N., Rayhan, M., Sidhi, A. H., & Maulianto, A. (2019). Improving production system of beef cattle agribusiness. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 250(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/250/1/012050>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf* (pp. 1–152). pp. 1–152.
- Sulaeman, M. M., & Homzah, S. (2014). Pengembangan (Modifikasi) Teori Modal Sosial dan Aplikasinya yang Berbasis Masyarakat Petani Peternak. *Jurnal Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran*, 1–13. Retrieved from <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/Modifikasi-Modal-Sosial-Jurnal.pdf>

- Suryaningsih, D. U. (2018). Tinjauan Yuridis Asuransi Usaha Ternak Sapi Dalam Menanggulangi Resiko. *Jurnal Ilmiah Universitas Mataram*. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Syakra, R. (2003). *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi Masyarakat Dan Budaya* 5(1), 1–22.
- Syahyuti. (2008). *Peran Modal Sosial (Social Capital) Dalam Perdagangan Hasil Pertanian* 26(1), 32–43.
- Syukur, S., Sirajuddin, S. N., & Fitriani, N. (2021). *Faktor- Faktor Eksternal pada Peternak Sapi Potong yang Mengikuti Program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Tellulimpoe , Kabupaten Sinjai , Propinsi Sulawesi Selatan*. 11(1), 12–21. <https://doi.org/10.46549/jipvet.v11i1.123>
- Thobias, E., Tungka, A. K., & Rogahang, J. J. (2013). *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan* (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Acta Diurna*, (April), 1–23.

BAB. V

PEMBAHASAN UMUM

A. Hambatan Multi Stakeholders Pada Pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) Melalui Pendekatan Aspek Modal Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemerintah Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) berbasis modal sosial belum terlaksana sesuai harapan. Hambatannya menurut perspektif multistakeholder yaitu terdapat kepercayaan yang berupa kesadaran kritis setiap aktor yang kurang, jaringan yaitu koordinasi dan akses setiap aktor yang kurang serta norma yaitu peraturan AUTS yang selalu berubah setiap tahun serta kebijakan setiap daerah yang berbeda-beda setiap daerah membuat implementasi program AUTS kurang maksimal. Sebagaimana terlihat pada tabel 22 berikut:

Tabel 22. Data Wawancara Terhadap Multi Stakeholder Yang Menangani AUTS

Multi Stakeholder	Kabupaten Barru	Kabupaten Gowa
Asuransi Jasindo	<ul style="list-style-type: none">• SDM yang menangani AUTS kurang• Pedoman atau aturan terkait AUTS selalu berubah setiap tahun• Koordinasi kepada dinas peternakan terkait sosialisasi masih kurang• Kesadaran kritis yang kurang	<ul style="list-style-type: none">• SDM yang menangani AUTS kurang• Pedoman atau aturan terkait AUTS selalu berubah setiap tahun• Koordinasi kepada dinas peternakan terkait sosialisasi masih kurang• Kesadaran kritis yang kurang
Dinas Peternakan	<ul style="list-style-type: none">• Kualitas <i>eartag</i> yang kurang bagus• Kesadaran kritis yang kurang• Kebijakan pemerintah terkait subsidi	<ul style="list-style-type: none">• Kesadaran kritis yang kurang• SDM yang menangani asuransi yang kurang• Infrastruktur yang kurang memadai• Kebijakan pemerintah terkait subsidi
Ketua Kelompok Ternak	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada akses peternak langsung ke pihak asuransi jasindo	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada akses peternak langsung ke pihak asuransi jasindo

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dan pemahaman mengenai AUTS masih kurang • Kesadaran kritis yang kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dan pemahaman mengenai AUTS masih kurang • Infrastruktur yang kurang memadai • Kesadaran kritis yang kurang
--	--	---

Sumber : Data Wawancara Penelitian, 2022

Dari tabel 22 dapat dilihat bahwa hampir semua pendapat multi stakeholder berkaitan dengan modal sosial. Norma terkait aturan atau prosedur mengenai AUTS dapat dilihat dari pedoman AUTS yang selalu berubah tiap tahunnya, kemudian kebijakan pemerintah terkait subsidi yang berbeda-beda tiap daerah serta SDM dan infrastruktur yang kurang memadai. Modal sosial lainnya terkait jaringan juga menjadi masalah yang menghambat. Hal ini dapat dilihat dari koordinasi antar aktor yang berperan dalam AUTS serta akses dari peternak ke pihak Jasindo yang kurang. Dan modal sosial terkait kepercayaan juga terdapat dalam data di atas yaitu kesadaran kritis yang kurang. Maksudnya adalah setiap aktor yang berperan tidak menunjukkan niat yang serius dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam menjalankan program AUTS sehingga pencapaian keikutsertaan peternak pada program ini belum maksimal sesuai dengan target yang diharapkan. Semua itu jika tidak terpenuhi maka akan menjadi penyebab yang bisa menghambat keberhasilan program AUTS. Hal ini sejalan dengan pendapat Bizzi (2015) yang mengemukakan bahwa sumber daya yang disediakan oleh modal sosial yaitu karena hubungan antar organisasi dan juga memberikan akses ke informasi, kepercayaan, kontrol atau dukungan.

Keterkaitan antara modal sosial dengan hambatan pelaksanaan AUTS perspektif multi stakeholder dapat dilihat pada tabel 23 berikut:

Tabel 23. Keterkaitan Antara Modal Sosial Dengan Hambatan Pelaksanaan AUTS Perspektif Multi Stakeholder:

Hambatan Pelaksanaan AUTS Perspektif Multi Stakeholder	Modal Sosial		
	Kepercayaan	Jaringan	Norma
SDM yang menangani AUTS kurang		√	
Pedoman terkait AUTS selalu berubah setiap tahun			√
Koordinasi kepada dinas peternakan terkait sosialisasi masih kurang		√	
Kualitas <i>eartag</i> yang kurang bagus			√
Kesadaran kritis yang kurang	√		
Infrastruktur yang kurang memadai			√
Kebijakan pemerintah terkait subsidi			√
Tidak ada akses peternak langsung ke pihak asuransi jasindo		√	
Pengetahuan dan pemahaman mengenai AUTS masih kurang	√		

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Dari tabel 23 dapat dilihat bahwa permasalahan hambatan pelaksanaan program AUTS dari perspektif multi stakeholder memang sangat terkait dengan modal sosial karena dari jawaban yang ada semuanya mengarah ke modal sosial yaitu kepercayaan (*thrust*), jaringan (*network*), serta norma (*norm*). Hal ini sesuai dengan pendapat Putnam (1993) yang memahami modal sosial sebagai bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi.

Kemudian hambatan menurut persepsi peternak disebabkan karena kepercayaan peternak terhadap Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) tergolong rendah, demikian pula jaringan kerjasama peternak terhadap Jasa Asuransi Indonesia sangat rendah. Seperti yang terlihat pada tabel 24 berikut:

Tabel 24. Rekapitulasi Hambatan AUTS dari Persepsi Peternak Menurut Pendekatan Modal Sosial

Variabel	Rating Score		Kategori	
	Kab. Barru	Kab. Gowa	Kab. Barru	Kab. Gowa
Kepercayaan Peternak terhadap Dinas Peternakan	3.92	4.00	Baik	Baik
Kepercayaan Peternak terhadap Asuransi Jasindo	2.47	2.92	Cukup Baik	Cukup Baik
Kepercayaan Peternak terhadap Ketua Kelompok Ternak	4.06	3.60	Sangat Baik	Baik
Jaringan dari Peternak ke Dinas Peternakan	4.07	3.64	Sangat Baik	Baik
Jaringan dari Peternak ke Asuransi Jasindo	1.96	2.02	Tidak Baik	Cukup Baik
Jaringan dari Dinas Peternakan ke Asuransi Jasindo	3.63	3.71	Baik	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Penelitian ini juga terdapat peran modal sosial multi stakeholders menunjukkan implementasi modal sosial pada kegiatan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Untuk variabel Kepercayaan Peternak terhadap Ketua Kelompok Ternak dengan *rating score* **4.06** (kategori sangat baik) untuk kabupaten Barru serta **3.60** (kategori baik) untuk kabupaten Gowa. Hal ini karena ketua kelompok memiliki peran penting dalam mengajak anggotanya untuk mengikuti program AUTS. Selain itu, ketua kelompok yang mendampingi langsung peternak dalam proses pendaftaran dan proses klaim asuransi.

Untuk variabel jaringan dari peternak ke asuransi Jasindo memiliki *rating score* yang rendah yakni **1.96** (kategori tidak baik) untuk kabupaten Barru dan **2.02** (kategori cukup baik) untuk kabupaten Gowa. Hal disebabkan karena tidak adanya akses langsung dari peternak ke Jasindo dalam program AUTS ini. Maka peran Jasindo dianggap masih kurang maksimal dalam hal bersentuhan langsung dengan peternak.

Program AUTS sudah sangat sesuai kebutuhan peternak yang dilaksanakan secara pemberdayaan yang setiap pelakunya jika ingin sempurna keberhasilannya diperlukan para aktor pelaku AUTS atau multi stake holder mempunyai modal

sosial yang tinggi, dan diperlukan bagi penentu kebijakan memperkuat unsur penunjang baik para operator pelaku infrastruktur, maupun penunjang insentive biaya operasional pelaksanaan kegiatan program yang dimasukkan pada anggaran APBD atau APBN. Serta diperkuat pelatihan dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan program asuransi usaha ternak sapi (AUTS). Program AUTS sudah sangat sesuai dengan kebutuhan peternak sehingga program AUTS ini sebaiknya berjalan dan dipertahankan, dan seharusnya mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah baik dari tingkat desa, kabupaten provinsi hingga tingkat pemerintah pusat.

B. Peranan Modal Sosial Multi Stakeholders Terhadap Keberhasilan Implementasi Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)

Setelah melihat hambatan multi stakeholder pada pelaksanaan AUTS, maka selanjutnya peneliti melihat bagaimana peran modal sosial multi stakeholder terhadap keberhasilan implementasi program asuransi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 25 berikut :

Tabel 25. Rekapitulasi Hasil Penelitian Peranan Modal Sosial Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan Program AUTS

Variabel	Peranan modal sosial/importance	Harapan pemerintah/Peternak/ Performance	GAP
X1 Barru	3.92	4.00	-0.08
Gowa	4.01	4.00	0.01
X2 Barru	2.47	4.20	-1.73
Gowa	2.92	4.20	-1.28
X3 Barru	4.06	4.33	-0.28
Gowa	3.61	4.33	-0.73
X4 Barru	4.07	5.00	-0.93
Gowa	3.64	5.00	-1.36
X5 Barru	1.96	4.00	-2.04
Gowa	2.02	4.00	-1.98
X6 Barru	3.63	4.00	-0.38
Gowa	3.71	4.00	-0.29
X7 Barru	3.83	4.50	-0.67
Gowa	3.77	4.50	-0.74
X8 Barru	3.78	4.50	-0.72
Gowa	3.52	4.50	-0.99
X9 Barru	3.79	3.67	0.13
Gowa	3.49	3.67	-0.18

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Dari tabel 25 dapat dilihat bahwa hampir semua variabel memiliki nilai GAP yang minus. Artinya bahwa peranan modal sosial multi stakeholder belum berperan dibandingkan dengan harapan pemerintah. Hanya dua variabel yang berperan sesuai dengan harapan pemerintah yaitu kepercayaan peternak terhadap dinas peternakan di Kabupaten Gowa serta Infrastruktur yang mendukung program AUTS di Kabupaten Barru.

C. Strategi Implementasi Keberhasilan Pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) Berbasis Modal Sosial

Dari penelitian yang dilakukan telah diidentifikasi dan di dapatkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program AUTS serta telah dilihat peranan modal sosial berbagai aktor yang terlibat dalam program AUTS. Maka peneliti membuat strategi implementasi program AUTS dengan pendekatan modal sosial. Secara umum, kabupaten Barru dan kabupaten Gowa strategi yang dibuatkan adalah sama. Strategi tersebut dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini :

Tabel 26. Matriks SWOT Program AUTS untuk Kab. Barru dan Kab. Gowa

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p>STRENGTH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Peternak Tentang AUTS 2. Ketertarikan Mengikuti AUTS 3. Kepercayaan Terhadap Disnak 4. Kepercayaan Terhadap Ketua Kelompok 5. Subsidi Premi Bantuan Pemerintah 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Bayar Premi 2. Pengetahuan Peternak Tentang AUTS 3. Pemanfaatan Infrastruktur Pendukung AUTS 4. Kepercayaan Terhadap Jasindo 5. Ketergantungan Prosedur Premi Pendaftaran AUTS 6. Ketergantungan Prosedur Pendaftaran Klaim 7. Akses Langsung Ke Jasindo
<p>OPPORTUNITY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Regulasi 2. Dukungan Disnak 	<p>STRATEGI SO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktor yang menjalankan program AUTS menaati aturan yang telah ditetapkan 2. Meningkatkan kerjasama Disnak dan ketua kelompok ternak 3. Mempertahankan subsidi premi bantuan Pemerintah 4. Membuat pelatihan untuk peternak dan relawan peternak tentang AUTS 	<p>STRATEGI WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penguatan kelembagaan KSPM dan BKPM untuk menangani AUTS 2. Membuat pelatihan AUTS bagi peternak dan relawan peternak serta petugas Disnak, Jasindo dan Ketua Kelompok 3. Meningkatkan kesadaran kritis bagi semua aktor dalam menangani AUTS dengan memberikan motivasi para aktor yang terlibat
<p>TREATHS</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Biaya Operasional Disnak 2. Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Peternak 3. Dukungan Kerjasama Disnak Dengan Jasindo 4. Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Ketua Kelompok 5. Kerja Jasindo Terhadap AUTS 6. Penegakan Aturan Jasindo 7. Penggunaan aplikasi SIAP kepada Disnak 	<p>STRATEGI ST :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan insentif atau honor petugas Disnak yang bersumber dari APBD atau APBN 2. Menambah jumlah SDM yang menangani AUTS baik dari petugas asuransi Jasindo maupun dari Disnak 3. Membentuk unit link disetiap daerah sentra sapi 	<p>STRATEGI WT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan akses langsung antara Jasindo dengan peternak yang diatur berdasarkan aturan 2. Diperlukan pelatihan operator AUTS bagi relawan peternak yang didampingi oleh petugas Disnak

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Matriks QSPM Program AUTS

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) tampak bahwa terdapat nilai yang menentukan daya tarik atau *Acttaractive Score* (AS) yang merepresentasikan daya tarik relatif setiap strategi. Sedangkan nilai *total atractive score* (TAS) yang menggambarkan jika nilai TAS semakin tinggi maka strategi semakin menarik dan menjadi prioritas. Untuk matriks QSPM Program AUTS kabupaten Barru ada sedikit perbedaan dengan kabupaten Gowa. Secara detail dapat dilihat pada tabel 27 dan 28 berikut ini:

Tabel 27. Matriks QSPM Kabupaten Barru

Uraian	Bobot	Strategi	
		AS	TAS
Kekuatan			
Kesadaran Peternak Tentang AUTS	0.18	4	0.73
Ketertarikan Mengikuti AUTS	0.20	4	0.81
Kepercayaan Terhadap Disnak	0.19	4	0.77
Kepercayaan Terhadap Ketua Kelompok	0.20	4	0.82
Subsidi Premi Bantuan Pemerintah	0.22	5	1.09
Kelemahan			
Modal Bayar Premi	0.13	3	0.39
Pengetahuan Peternak Tentang AUTS	0.12	3	0.36
Pemanfaatan Infrastruktur Pendukung AUTS	0.19	4	0.76
Kepercayaan Terhadap Jasindo	0.10	3	0.31
Ketergantungan Prosedur Premi Pendaftaran AUTS	0.17	4	0.69
Ketergantungan Prosedur Pendaftaran Klaim	0.19	4	0.75
Akses Langsung Ke Jasindo	0.10	3	0.29
Peluang			
Dukungan Regulasi	0.52	5	2.62
Dukungan Disnak	0.48	4	1.90
Ancaman			
Biaya Operasional Disnak	0.10	4	0.41
Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Peternak	0.11	3	0.32
Dukungan Kerjasama Disnak Dengan Jasindo	0.18	4	0.71
Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Ketua Kelompok	0.21	4	0.83
Kerja Jasindo Terhadap AUTS	0.10	3	0.29
Penegakan Aturan Jasindo	0.15	4	0.59
Penggunaan aplikasi SIAP kepada Disnak	0.16	4	0.64

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Tabel 27 dapat dilihat hasil dari analisis QSPM Kabupaten Barru menunjukkan bahwa strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi atau AUTS dengan nilai TAS adalah dukungan regulasi **2,62**, dukungan dinas peternakan **1,90**, dan subsidi bantuan premi dari pemerintah **1,09**. Artinya tahapan kerja tentang AUTS yang telah disusun dan diprogramkan pemerintah sudah sangat sesuai dengan yang dibutuhkan peternak AUTS, hanya untuk mencapai kesempurnaan dibutuhkan penguatan modal sosial dari setiap aktor pelaku AUTS. Hal ini sejalan dengan Mardikanto.,(2011) bahwa tahapan strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan AUTS sama halnya dengan pemberdayaan masyarakat yang merupakan hakikat guna meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam menaikkan taraf tingkat hidupnya.

Tabel 28. Matriks QSPM Kabupaten Gowa

Uraian	Bobot	Strategi	
		AS	TAS
Kekuatan			
Kesadaran Peternak Tentang AUTS	0.18	4	0.76
Ketertarikan Mengikuti AUTS	0.20	4	0.84
Kepercayaan Terhadap Disnak	0.19	4	0.87
Kepercayaan Terhadap Ketua Kelompok	0.20	4	0.75
Subsidi Premi Bantuan Pemerintah	0.22	5	0.79
Kelemahan			
Modal Bayar Premi	0.13	3	0.39
Pengetahuan Peternak Tentang AUTS	0.12	3	0.35
Pemanfaatan Infrastruktur Pendukung AUTS	0.19	4	0.73
Kepercayaan Terhadap Jasindo	0.10	3	0.44
Ketergantungan Prosedur Premi Pendaftaran AUTS	0.17	4	0.48
Ketergantungan Prosedur Pendaftaran Klaim	0.19	4	0.71
Akses Langsung Ke Jasindo	0.10	3	0.18
Peluang			
Dukungan Regulasi	0.52	5	2.12
Dukungan Disnak	0.48	4	1.88
Ancaman			
Biaya Operasional Disnak	0.10	4	0.21
Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Peternak	0.11	3	0.22
Dukungan Kerjasama Disnak Dengan Jasindo	0.18	4	0.72
Dukungan Kerjasama Jasindo Dengan Ketua Kelompok	0.21	4	0.80
Kerja Jasindo Terhadap AUTS	0.10	3	0.20
Penegakan Aturan Jasindo	0.15	4	0.44
Penggunaan aplikasi SIAP kepada Disnak	0.16	4	0.50

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Tabel 28 dapat dilihat hasil dari analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi implementasi keberhasilan pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi atau AUTS dengan nilai TAS adalah dukungan regulasi **2,12**, dukungan dinas peternakan **1,88**, dan kepercayaan terhadap disnak **0,84**. Artinya tahapan kerja tentang AUTS yang telah disusun dan diprogramkan pemerintah sudah sangat sesuai dengan yang

dibutuhkan peternak AUTS, hanya untuk mencapai kesempurnaan dibutuhkan penguatan modal sosial dari setiap aktor pelaku AUTS.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan program AUTS sudah sangat sesuai kebutuhan peternak yang dilaksanakan secara pemberdayaan yang setiap pelakunya jika ingin sempurna keberhasilannya diperlukan para actor pelaku AUTS atau multi stake holder mempunyai modal sosial yang tinggi, dan diperlukan bagi penentu kebijakan memperkuat unsur penunjang baik para operator pelaku infrastruktur, maupun penunjang insentive biaya operasional pelaksanaan kegiatan program yang dimasukkan pada anggaran APBD atau APBN. Serta diperkuat pelatihan dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan program asuransi usaha ternak sapi (AUTS).

BAB VI

KESIMPULAN UMUM

Asuransi usaha ternak sapi atau disingkat AUTS adalah program pemerintah melalui kementerian pertanian Republik Indonesia yang mempunyai landasan hukum yang kuat, dengan tujuan melindungi peternak sapi secara asuransi jika ternak sapinya mati sakit, bencana, dan hilang akibat pencurian. hal ini dimaksudkan agar peternak tetap berusaha ternak sapi secara tenang dan mendapatkan pendapatan secara berkelanjutan dari hasil budidaya ternak sapinya secara berkelanjutan. Oleh karena itu untuk keberhasilan kegiatan pada program asuransi usaha ternak sapi tersebut melibatkan stakeholder yaitu dinas peternakan, jasa asuransi indonesia (Jasindo), ketua kelompok dan peternak sapi.

Harapan pemerintah dan peternak sapi pada kegiatan program asuransi usaha ternak sapi (AUTS) dengan melibatkan multi stakeholders agar kegiatan ini berjalan lancar dan menguntungkan. Sebagai indikatornya dalam 5 tahun terakhir ini program asuransi usaha ternak sapi seharusnya sudah menunjukkan kemajuan yaitu terjadi trend peningkatan peserta asuransi usaha ternak sapi, yang berkorelasi dengan terjadinya peningkatan populasi, dan swasembada daging yang berdampak dengan peningkatan pendapatan peternak sapi. Namun kenyataannya asuransi usaha ternak sapi tidak berjalan sesuai harapan.

Berdasarkan harapan dan kenyataan tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut dengan fokus penelitian ingin menjawab permasalahan tersebut dari aspek modal sosial multi stakeholders yang terlibat pada kegiatan asuransi usaha ternak sapi yang diduga sebagai penyebabnya.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar dalam pelaksanaan program AUTS ini adalah kurang maksimalnya peran setiap aktor yang terlibat dalam program ini. Sehingga jika program ini ingin dilaksanakan secara berkelanjutan maka diperlukan upaya perbaikan sistem dan fungsi kelembagaan yang terlibat dalam program ini.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Disertasi

KUESIONER PENELITIAN DISERTASI

Kuesioner ini bersifat RAHASIA, dan hanya dipergunakan untuk kepentingan

IDENTITAS RESPONDEN

1. Tanggal Wawancara :
2. Lokasi Wawancara :
3. Nama :
4. Alamat :
5. No HP / WA :
6. Jenis Kelamin : P / L
7. Agama :
8. Pendidikan Formal : Tidak Sekolah / SD / SMP / SMU / Perguruan Tinggi
9. Pekerjaan Utama :
10. Pekerjaan Sampingan :
11. Umur :
12. Status Dalam Keluarga : Kepala Keluarga / Istri (IRT) / Anak / Lainnya
13. Status Kependudukan : Penduduk Asli / Penduduk Pendetang
14. Jumlah ternak sapi yang dimiliki:
Jantan : ekor
Betina : ekor
15. Status Kepemilikan Sapi : Sendiri / Keluarga / Orang Lain / Mitra
16. Jenis Sapi yang dipelihara:
17. Jumlah ternak sapi yang diikutkan asuransi: ekor
18. Tahu program AUTS dari mana : Teman / Keluarga / Ketua Klp / Lainnya

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan jawaban terhadap semua pertanyaan dalam kuesioner ini dengan memberikan penilaian sejauh mana pernyataan itu sesuai dengan realita. Beri tanda (√) pada kotak yang tersedia untuk pilihan jawaban anda.

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral/Ragu-ragu/Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Implementasi program AUTS						
1.	Kesediaan peternak membayar premi asuransi					
2.	Pengetahuan peternak tentang program AUTS					
3.	Peternak sadar akan pentingnya program AUTS					
4.	Peternak tertarik untuk mengikuti program AUTS					
5.	Peternak ingin mengikuti program AUTS secara kontinyu dan berkelanjutan					
6.	Infrastruktur yang mendukung kelancaran pelaksanaan program AUTS tersedia					
Kepercayaan Peternak Terhadap Dinas Peternakan (X1)						
7.	Petugas dinas peternakan sering melakukan sosialisasi tentang AUTS					
8.	Petugas dinas peternakan sangat membantu peternak dalam pelaksanaan program AUTS					
9.	Petugas dinas peternakan sangat professional dalam melayani peternak yang ikut AUTS					
10.	Peternak merasa puas dengan pelayanan petugas dinas peternakan dalam pelaksanaan program AUTS					
11.	Jumlah petugas dinas peternakan cukup dalam melayani dan menangani program AUTS					
Kepercayaan Peternak Terhadap Asuransi Jasindo (X2)						
12.	Petugas asuransi Jasindo sering melakukan sosialisasi tentang AUTS					
13.	Petugas asuransi Jasindo sangat membantu peternak dalam pelaksanaan program AUTS					
14.	Petugas asuransi Jasindo sangat professional dalam melayani peternak yang ikut AUTS					
15.	Peternak merasa puas dengan pelayanan petugas asuransi Jasindo dalam pelaksanaan program AUTS					
16.	Jumlah petugas asuransi Jasindo cukup dalam melayani dan menangani program AUTS					
Kepercayaan Peternak Terhadap Ketua Kelompok Ternak (X3)						
17.	Ketua kelompok ikut membantu sosialisasi AUTS					

18.	Ketua kelompok membantu dalam proses pendaftaran premi					
19.	Ketua kelompok membantu dalam proses klaim asuransi (pencairan)					
Jaringan dari Peternak ke Dinas Peternakan (X4)						
20.	Peternak memiliki akses langsung ke dinas peternakan dalam proses pendaftaran premi					
21.	Peternak memiliki akses langsung ke dinas peternakan dalam proses klaim asuransi (pencairan)					
Jaringan dari Peternak ke Asuransi Jasindo (X5)						
22.	Peternak memiliki akses langsung ke asuransi Jasindo dalam proses pendaftaran premi					
23.	Peternak memiliki akses langsung ke asuransi Jasindo dalam proses klaim asuransi (pencairan)					
Jaringan dari Dinas Peternakan ke Asuransi Jasindo (X6)						
24.	Dinas Peternakan memiliki akses langsung ke asuransi Jasindo dalam membantu proses pendaftaran premi					
25.	Dinas Peternakan memiliki akses langsung ke asuransi Jasindo dalam membantu proses klaim asuransi (pencairan)					
Prosedur Pendaftaran Premi Asuransi (X7)						
26.	Banyaknya dokumen yang harus disiapkan oleh peternak untuk pendaftaran premi asuransi					
27.	Infrastruktur yang mendukung pendaftaran premi asuransi tersedia					
28.	Proses pendaftaran premi asuransi sangat mudah dan cepat					
29.	Peternak puas terhadap pelayanan pendaftaran asuransi					
Prosedur Pengajuan Klaim Asuransi (pencairan) (X8)						
30.	Banyaknya dokumen yang harus disiapkan oleh peternak untuk pengajuan klaim asuransi (pencairan)					
31.	Infrastruktur yang mendukung pengajuan klaim asuransi (pencairan) tersedia					
32.	Proses pengajuan klaim asuransi (pencairan) sangat mudah dan cepat					
33.	Peternak puas terhadap pelayanan pengajuan klaim asuransi (pencairan)					

Infrastruktur yang Mendukung Program AUTS					
34.	Peternak memiliki handphone yang dapat dipakai dalam mengakses program AUTS				
35.	Peternak memiliki dan bisa menggunakan aplikasi open camera yang digunakan untuk program AUTS				
36.	Sinyal provider yang mendukung kelancaran program AUTS tersedia				
37.	Sinyal provider yang mendukung kelancaran program AUTS lancar				
38.	Jarak lokasi rumah peternak dengan dinas peternakan dapat dijangkau				
39.	Medan (jalan) lokasi peternakan dengan dinas peternakan cukup baik				

Isilah pertanyaan berikut dengan singkat

1. Apakah bapak/ibu merupakan anggota kelompok ternak? Ya / Tidak
2. Apa nama kelompok ternak bapak/ibu?
3. Sudah berapa lama bapak/ibu bergabung dalam kelompok ternak tersebut?
4. Apa manfaat yang bapak/ibu dapatkan dalam kelompok ternak tersebut?
 - a. Bantuan dana / pinjaman
 - b. Bantuan bibit
 - c. Tambahan Ilmu
 - d. Kemudahan mengikuti program AUTS
5. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti program AUTS? Ya / Tidak
 Jika Ya, mulai tahun berapa bapak/ibu mengikuti program tersebut?
 Berapa ekor ternak sapi yang diikuti?
 Jika Tidak, mengapa bapak/ibu tidak tertarik mengikuti program tersebut?

Jika pernah tapi berhenti, apa alasan yang menyebabkan bapak/ibu berhenti mengikuti program tersebut?

6. Apakah ketua kelompok sangat membantu dalam program AUTS? Ya / Tidak
7. Apakah sosialisasi AUTS sering dilakukan oleh pengurus kelompok ternak? Ya/Tidak
8. Apa hambatan yang bapak/ibu alami saat mengikuti program AUTS?
9. Saran bapak/ibu untuk program AUTS!

Lampiran 4. Hasil Tabulasi Data Penelitian AUTS Kabupaten Barru

Variabel	Indikator	Respon Responden					Rating Score	Kategori
		1	2	3	4	5		
Implementasi Program AUTS (Y)	Y1.1. Kesiapan Peternak Membayar Premi Asuransi	0	2	2	41	15	4.15	SB
	Y1.2. Pengetahuan Peternak Tentang Program AUTS	0	1	2	47	10	4.10	SB
	Y1.3. Peternak Sadar Akan Pentingnya Program AUTS	0	0	1	45	14	4.22	SB
	Y1.4. Peternak Tertarik Untuk Mengikuti Program AUTS	0	0	2	43	15	4.22	SB
	Y1.5. Peternak Ingin Mengikuti Program AUTS Secara Kontinu Dan Berkelanjutan	0	0	4	41	15	4.18	SB
	Y1.6. Infrastruktur Yang Mendukung Kelancaran Pelaksanaan Program AUTS Tersedia	0	0	0	48	12	4.20	SB
Kepercayaan Peternak Terhadap Dinas Peternakan (X1)	X1.1. Petugas Dinas Peternakan Sering Melakukan Sosialisasi Tentang AUTS	0	1	7	42	10	4.02	SB
	X1.2. Petugas Dinas Peternakan Sangat Membantu Peternak Dalam Pelaksanaan Program AUTS	0	1	10	41	8	3.93	B
	X1.3. Petugas Dinas Peternakan Sangat Profesional Dalam Melayani Peternak Yang Ikut AUTS	0	1	12	41	6	3.87	B
	X1.4. Peternak Merasa Puas Dengan Pelayanan Petugas Dinas Peternakan Dalam Pelaksanaan Program AUTS	0	1	12	41	6	3.87	B
	X1.5. Jumlah Petugas Dinas Peternakan Cukup Dalam Melayani Dan Menangani Program AUTS	0	1	10	43	6	3.90	B
Kepercayaan Peternak Terhadap Asuransi Jasindo (X2)	X2.1. Petugas Asuransi Jasindo Sering Melakukan Sosialisasi Tentang AUTS	0	51	8	1	0	2.17	C
	X2.2. Petugas Asuransi Jasindo Sangat Membantu Peternak Dalam Pelaksanaan Program AUTS	1	50	8	1	0	2.15	C
	X2.3. Petugas Asuransi Jasindo Sangat Profesional Dalam Melayani Peternak Yang Ikut AUTS	12	39	9	0	0	1.95	TB
	X2.4. Peternak Merasa Puas Dengan Pelayanan Petugas Asuransi Jasindo Dalam Pelaksanaan Program AUTS	12	38	10	0	0	1.97	TB
	X2.5. Jumlah Petugas Asuransi Jasindo Cukup Dalam Melayani Dan Menangani Program AUTS	0	4	5	30	21	4.13	SB

Kepercayaan Peternak Terhadap Ketua Kelompok Ternak (X3)	X3.1. Ketua Kelompok Ikut Membantu Sosialisasi AUTS	0	4	5	30	21	4.13	SB
	X3.2. Ketua Kelompok Membantu Dalam Proses Pendaftaran Premi	0	4	5	30	21	4.13	SB
	X3.3. Ketua Kelompok Membantu Dalam Proses Klaim Asuransi (Pencairan)	4	2	9	26	19	3.90	B
Jaringan Dari Peternak Ke Dinas Peternakan (X4)	X4.1. Peternak Memiliki Akses Langsung Ke Dinas Peternakan Dalam Proses Pendaftaran Premi	0	5	7	36	12	3.92	B
	X4.2. Peternak Memiliki Akses Langsung Ke Dinas Peternakan Dalam Proses Klaim asuransi (Pencairan)	0	2	6	29	23	4.22	SB
Jaringan Dari Peternak Ke Asuransi Jasindo (X5)	X5.1. Peternak Memiliki Akses Langsung Ke Asuransi Jasindo Dalam Proses Pendaftaran Premi	15	32	11	2	0	2.00	C
	X5.2. Peternak Memiliki Akses Langsung Ke Asuransi Jasindo Dalam Proses Klaim Asuransi (Pencairan)	17	34	7	1	1	1.92	TB
Jaringan Dari Dinas Peternakan Ke Asuransi Jasindo (X6)	X6.1. Dinas Peternakan Memiliki Akses Langsung Ke Asuransi Jasindo Dalam Membantu Proses Pendaftaran Premi	2	7	15	28	8	3.55	B
	X6.2. Dinas Peternakan Memiliki Akses Langsung Ke Asuransi Jasindo Dalam Membantu Proses Klaim Asuransi (Pencairan)	1	7	12	29	11	3.70	B
Prosedur Pendaftaran Premi Asuransi (X7)	X7.1. Banyaknya Dokumen Yang Harus Disiapkan Oleh Peternak Untuk Pendaftaran Premi Asuransi	3	9	4	40	4	3.55	B
	X7.2. Infrastruktur Yang Mendukung Pendaftaran Premi Asuransi Tersedia	0	0	3	56	1	3.97	B
	X7.3. Proses Pendaftaran Premi Asuransi Sangat Mudah Dan Cepat	0	0	7	51	2	3.92	B
	X7.4. Peternak Puas Terhadap Pelayanan Pendaftaran Asuransi	0	0	7	52	1	3.90	B
Prosedur Pengajuan Klaim Asuransi (Pencairan) (X8)	X8.1. Banyaknya Dokumen Yang Harus Disiapkan Oleh Peternak Untuk Pengajuan Klaim Asuransi (Pencairan)	2	12	4	39	3	3.48	B
	X8.2. Infrastruktur Yang Mendukung Pengajuan Klaim Asuransi (Pencairan) Tersedia	0	0	6	53	1	3.92	B
	X8.3. Proses Pengajuan Klaim Asuransi (Pencairan) Sangat Mudah Dan Cepat	0	1	8	49	2	3.87	B
	X8.4. Peternak Puas Terhadap Pelayanan Pengajuan Klaim Asuransi (Pencairan)	0	0	9	50	1	3.87	B

Infrastruktur Yang Mendukung Program AUTS (X9)	X9.1. Peternak Memiliki Handphone Yang Dapat Dipakai Dalam Mengakses Program AUTS	0	12	1	47	0	3.58	B
	X9.2. Peternak Memiliki Dan Bisa Menggunakan Aplikasi Open Camera Yang Digunakan Untuk Program AUTS	0	16	2	42	0	3.43	B
	X9.3. Sinyal Provider Yang Mendukung Kelancaran Program AUTS Tersedia	0	2	1	57	0	3.92	B
	X9.4. Sinyal Provider Yang Mendukung Kelancaran Program AUTS Lancar	0	3	0	57	0	3.90	B
	X9.5. Jarak Lokasi Rumah Peternak Dengan Dinas Peternakan Dapat Dijangkau	0	0	0	60	0	4.00	B
	X9.6. Medan (Jalan) Lokasi Peternakan Dengan Dinas Peternakan Cukup Baik	0	2	0	58	0	3.93	B

Lampiran 5. Hasil Tabulasi Data Penelitian AUTS Kabupaten Gowa

Variabel	Indikator	Respon Responden					Rati ng Scor e	Kat egor i
		1	2	3	4	5		
Implementasi Program AUTS (Y)	Y1.1. Kesiapan Peternak Membayar Premi Asuransi	0	0	15	22	13	3.96	B
	Y1.2. Pengetahuan Peternak Tentang Program AUTS	0	0	14	24	12	3.96	B
	Y1.3. Peternak Sadar Akan Pentingnya Program AUTS	0	0	17	24	9	3.84	B
	Y1.4. Peternak Tertarik Untuk Mengikuti Program AUTS	0	0	14	25	11	3.94	B
	Y1.5. Peternak Ingin Mengikuti Program AUTS Secara Kontinyu Dan Berkelanjutan	0	4	10	22	14	3.92	B
	Y1.6. Infrastruktur Yang Mendukung Kelancaran Pelaksanaan Program AUTS Tersedia	0	9	17	15	19	4.48	SB
Kepercayaan Peternak Terhadap Dinas	X1.1. Petugas Dinas Peternakan Sering Melakukan Sosialisasi Tentang AUTS	0	0	5	32	13	4.16	SB

Variabel	Indikator	Respon Responden					Rati ng Scor e	Kat egori
		1	2	3	4	5		
Peternakan (X1)	X1.2. Petugas Dinas Peternakan Sangat Membantu Peternak Dalam Pelaksanaan Program AUTS	0	0	8	26	16	4.16	SB
	X1.3. Petugas Dinas Peternakan Sangat Profesional Dalam Melayani Peternak Yang Ikut AUTS	0	0	10	30	10	4	B
	Petugas Dinas Peternakan Dalam Pelaksanaan Program AUTS	0	0	11	30	9	3.96	B
	X1.5. Jumlah Petugas Dinas Peternakan Cukup Dalam Melayani Dan Menangani Program AUTS	0	0	16	30	4	3.76	B
Kepercayaan Peternak Terhadap Asuransi Jasindo (X2)	X2.1. Petugas Asuransi Jasindo Sering Melakukan Sosialisasi Tentang AUTS	5	9	16	15	5	3.12	B
	X2.2. Petugas Asuransi Jasindo Sangat Membantu Peternak Dalam Pelaksanaan Program AUTS	0	15	16	13	6	3.2	B
	X2.3. Petugas Asuransi Jasindo Sangat Profesional Dalam Melayani Peternak Yang Ikut AUTS	2	13	20	10	5	3.06	B
	X2.4. Peternak Merasa Puas Dengan Pelayanan Petugas Asuransi Jasindo Dalam Pelaksanaan Program AUTS	1	17	17	13	2	2.96	CB
	X2.5. Jumlah Petugas Asuransi Jasindo Cukup Dalam Melayani Dan Menangani Program AUTS	10	26	4	10	0	2.28	CB
Kepercayaan Peternak Terhadap Ketua Kelompok Ternak (X3)	X3.1. Ketua Kelompok Ikut Membantu Sosialisasi AUTS	0	0	20	30	0	3.6	B
	X3.2. Ketua Kelompok Membantu Dalam Proses Pendaftaran Premi	0	0	16	32	2	3.72	B
	X3.3. Ketua Kelompok Membantu Dalam Proses	0	4	18	27	1	3.5	B

Variabel	Indikator	Respon Responden					Rati ng Scor e	Kat egori
		1	2	3	4	5		
	Klaim Asuransi (Pencairan)							
Jaringan Dari Peternak Ke Dinas Peternakan (X4)	X4.1. Peternak Memiliki Akses Langsung Ke Dinas Peternakan Dalam Proses Pendaftaran Premi	0	0	16	33	1	3.7	B
	X4.2. Peternak Memiliki Akses Langsung Ke Dinas Peternakan Dalam Proses Klaim asuransi (Pencairan)	0	2	21	23	4	3.58	B
Jaringan Dari Peternak Ke Asuransi Jasindo (X5)	X5.1. Peternak Memiliki Akses Langsung Ke Asuransi Jasindo Dalam Proses Pendaftaran Premi	14	27	9	0	0	1.9	TB
	X5.2. Peternak Memiliki Akses Langsung Ke Asuransi Jasindo Dalam Proses Klaim Asuransi (Pencairan)	4	35	11	0	0	2.14	CB
Jaringan Dari Dinas Peternakan Ke Asuransi Jasindo (X6)	X6.1. Dinas Peternakan Memiliki Akses Langsung Ke Asuransi Jasindo Dalam Membantu Proses Pendaftaran Premi	0	0	17	32	1	3.68	B
	X6.2. Dinas Peternakan Memiliki Akses Langsung Ke Asuransi Jasindo Dalam Membantu Proses Klaim Asuransi (Pencairan)	0	0	16	31	3	3.74	B
Prosedur Pendaftaran Premi Asuransi (X7)	X7.1. Banyaknya Dokumen Yang Harus Disiapkan Oleh Peternak Untuk Pendaftaran Premi Asuransi	0	0	20	21	9	3.78	B
	X7.2. Infrastruktur Yang Mendukung Pendaftaran Premi Asuransi Tersedia	0	1	15	23	11	3.88	B
	X7.3. Proses Pendaftaran Premi Asuransi Sangat Mudah Dan Cepat	0	3	17	19	11	3.76	B
	X7.4. Peternak Puas Terhadap Pelayanan Pendaftaran Asuransi	0	6	18	14	12	3.64	B
Prosedur Pengajuan	X8.1. Banyaknya Dokumen Yang Harus Disiapkan Oleh	0	5	18	19	8	3.6	B

Variabel	Indikator	Respon Responden					Rati ng Scor e	Kat egori
		1	2	3	4	5		
Klaim Asuransi (Pencairan) (X8)	Peternak Untuk Pengajuan Klaim Asuransi (Pencairan)							
	X8.2. Infrastruktur Yang Mendukung Pengajuan Klaim Asuransi (Pencairan) Tersedia	0	6	18	18	8	3.56	B
	X8.3. Proses Pengajuan Klaim Asuransi (Pencairan) Sangat Mudah Dan Cepat	0	7	18	19	6	3.48	B
	X8.4. Peternak Puas Terhadap Pelayanan Pengajuan Klaim Asuransi (Pencairan)	0	7	21	16	6	3.42	B
Infrastruktur Yang Mendukung Program AUTS (X9)	X9.1. Peternak Memiliki Handphone Yang Dapat Dipakai Dalam Aplikasi	0	7	15	19	9	3.6	B
	X9.2. Aplikasi Open Camera Yang Digunakan Untuk Program AUTS							
	X9.3. Sinyal Provider Yang Mendukung Kelancaran Program AUTS Tersedia	0	7	19	16	8	3.5	B
	X9.4. Sinyal Provider Yang Mendukung Kelancaran Program AUTS Lancar	0	9	17	17	7	3.44	B
	X9.5. Jarak Lokasi Rumah Peternak Dengan Dinas Peternakan Dapat Dijangkau	0	9	17	17	7	3.44	B
	X9.6. Medan (Jalan) Lokasi Peternakan Dengan Dinas Peternakan Cukup Baik	1	10	18	14	7	3.32	B

Lampiran 6. Identitas Karakteristik Responden AUTS Kabupaten Barru

No	Nama Peternak	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Akhir	Jumlah Kepemilikan Ternak	Luas Lahan (are)	Pengalaman Beternak (Tahun)
1	Bahri Ramli	L	40	SMA	19	100	20
2	Asis	L	46	SD	3	40	17
3	Syamsu Rijal	L	43	SMA	7	50	23
4	Mirsan Mustamin	L	40	SMP	4	43	20
5	Takdir	L	36	S1	3	20	14
6	Abdul Samad	L	38	SMP	5	40	22
7	Alimum	L	49	SD	6	20	25
8	Hardin	L	40	SMP	7	120	29
9	Irwansya	L	46	SMP	6	40	21

10	Herman	L	64	SD	13	150	28
11	Beddu Ali	L	53	SMP	2	30	17
12	Abdul Sapa	L	46	SD	7	20	23
13	Ardil Usman	L	45	SD	6	40	22
14	M. Tang	L	32	SD	3	30	9
15	Ramli	L	45	SMP	5	40	21
16	Indah	P	35	SD	4	40	18
17	Basri	L	50	SD	6	50	19
18	Baharuddin	L	45	SD	3	30	20
19	M. Arif	L	45	SD	4	40	18
20	Asri	L	36	SD	3	20	16
21	Widyawati	P	40	SD	4	60	15
22	Bahru	L	55	SD	5	30	21
23	Syamsu Alam	L	30	SD	4	20	9
24	Muliati	P	43	SMP	8	100	19
25	Sufardin	L	38	SD	6	40	17
26	Kadir	L	49	SMA	6	30	22
27	Hamka	L	52	SD	5	50	28
28	Muhammad Fahmin	L	39	SD	4	40	16
29	Abdul Hayat	L	45	S1	6	60	20
30	Usman Ridwan	L	56	SMP	4	30	22
31	Akmal	L	52	SMA	4	50	21
32	Masjidin	L	26	SMP	3	60	7
33	Roslinda	P	28	SD	3	40	8
34	Akilman	L	50	SMA	6	50	21
35	Juhardin	L	60	SMP	5	40	31
36	Anas	L	38	SMP	3	40	19
37	Ladaha	L	45	SMP	5	60	20
38	Lukman	L	45	SMA	5	40	21
39	Irwan Iskandar	L	60	SD	5	40	23
40	Amsar	L	62	SMP	4	50	33
41	Rasma	L	34	SMP	4	30	16
42	Yusriani	P	31	SMP	6	50	11
43	Abdul Rasyid	L	35	SMA	4	40	12
44	Amiruddin	L	32	SMP	4	50	14
45	Munir	L	57	SD	5	60	23
46	Supriadi	L	29	SMP	6	60	10
47	Jalil	L	46	SD	5	40	20
48	Syahril	L	48	SD	5	50	21
49	Gatta	L	31	SMP	5	40	9
50	Sudirman	L	37	SMP	6	60	14
51	Muh. Husni Husain	L	38	SMP	6	40	15
52	Anggi	L	58	SD	5	40	22
53	Herman	L	25	SMP	4	50	7
54	Mangka	L	45	SD	4	60	15
55	Latang	L	48	SD	4	40	14
56	Alimuddin	L	39	SMA	4	40	15
57	Suprianto	L	53	SMP	5	60	21

58	Yusran	L	47	SD	6	40	23
59	Baharuddin	L	51	SD	5	40	20
60	Patta	L	48	SMA	4	50	16

Lampiran 7. Identitas Karakteristik Responden AUTS Kabupaten Gowa

No	Nama Peternak	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Akhir	Jumlah Kepemilikan Ternak	Luas Lahan (are)	Pengalaman Beternak (Tahun)
1	R1	L	38	SMA	5	40	16
2	R2	L	43	SMA	7	50	23
3	R3	L	50	SD	4	30	25
4	R4	L	55	SD	5	40	24
5	R5	L	32	SMA	4	45	9
6	R6	L	30	SMA	6	50	10
7	R7	L	42	SMA	4	42	19
8	R8	L	49	SMA	5	40	23
9	R9	L	36	S1	5	35	15
10	R10	L	60	SD	4	37	27
11	R11	L	35	SMA	5	40	14
12	R12	P	43	SMA	4	60	15
13	R13	L	57	SD	4	30	19
14	R14	L	50	SD	5	30	20
15	R15	L	56	SD	5	50	24
16	R16	L	35	SMA	5	45	14
17	R17	L	47	SMA	4	40	21
18	R18	P	45	SMA	4	35	13
19	R19	L	43	SMA	4	37	13
20	R20	P	41	SMA	5	40	19
21	R21	L	39	SMA	4	35	20
22	R22	P	46	SMA	4	40	22
23	R23	L	45	SMA	4	38	21
24	R24	P	36	SMA	6	45	17
25	R25	L	34	SMA	5	42	10
26	R26	L	51	SD	4	43	19
27	R27	L	45	SMA	4	41	18
28	R28	L	35	SMP	3	30	13
29	R29	L	43	SMP	5	40	21
30	R30	L	37	SMP	5	40	16
31	R31	L	42	S1	5	35	18
32	R32	L	36	D3	4	55	12
33	R33	L	49	SMP	4	42	17
34	R34	L	55	SMA	6	37	16
35	R35	L	51	SMP	7	80	21
36	R36	L	47	SMA	4	42	22
37	R37	L	45	SMA	4	39	22
38	R38	P	43	SMP	5	42	21
39	R39	L	42	SD	6	37	24
40	R40	L	41	SD	3	20	22
41	R41	L	38	SD	6	55	24
42	R42	P	57	SMA	4	40	23

43	R43	L	36	SMA	4	40	16
44	R44	L	59	SMA	5	42	18
45	R45	L	50	SMP	5	37	24
46	R46	L	49	S1	4	40	15
47	R47	L	57	SMA	6	47	16
48	R48	L	52	SMA	5	50	15
49	R49	L	50	SMP	4	49	20
50	R50	L	55	SD	4	50	26

Lampiran 8. Peta Kabupaten Barru



Lampiran 9. Peta Kabupaten Gowa



Lampiran 10. Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Responden



Lampiran 11. Foto Wawancara dengan Petugas Jasindo.

